

KAJIAN PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

Lidia Nusir¹

Rita Malini²

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan anak usia dini yang harus dimiliki anak salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Hal ini bisa dikembangkan melalui kegiatan gerak dan lagu. Melalui gerak dan lagu diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri. Hal ini tidak luput dari peran seorang guru sebagai mediator dan fasilitator dalam mewujudkan Pelaksanaan Pembelajaran yang menyenangkan melalui Gerak dan Lagu sehingga dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Gerak Dan Lagu

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² Mahasiswa STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

A. PENDAHULUAN

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT yang keberadaannya merupakan harta yang paling berharga yang dimiliki oleh sebuah keluarga, mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan maka dari itu setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, pendidikan serta kesehatan yang harus dipenuhi oleh kedua orang tuanya.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاكُمُ وَأَوْلَادُكُمُ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (النفل :)

Q.S Al-Anfal;28: “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”.³

Berdasarkan ayat diatas dapat kita pahami untuk meraih pahala yang besar hendaklah kita menjaga dan mendidik anak-anak kita, mengisi kebutuhan pengetahuannya agar anak tumbuh menjadi insan yang berilmu pengetahuan sehingga kita terhindar dari fitnah yang menyengsarakan kelak kemudian hari.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional,

³ Departemen Agama R I. Al-qur'an dan terjemahnya (Bandung: CV Darus Sunnah.2015)

dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

Sejalan dengan hal itu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁵.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang diatas merupakan pendidikan yang sangat penting karena pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang menjadi landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Upaya Penyiapan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi unggul harus dilakukan sejak usia dini karena anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia

⁴ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Jakarta : Pustaka Belajar, 2007), h..88

⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengenalan Kurikulum PAUD*, Jakarta, 2015, h.1

agar kelak mampu menjadi generasi yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini. Hampir semua lembaga pendidikan anak usia dini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya

Masa usia dini juga merupakan masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang tua, guru, sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan potensi dan perilaku yang positif. Oleh karena itu dibutuhkan suasana belajar, metode, dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang berbeda-beda. Mereka adalah makhluk yang unik, yang satu sama lain tidak bisa disamaratakan ataupun disbandingkan. Setiap anak didunia memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Pendapat ini juga dikemukakan oleh seorang pakar

pendidikan bernama Howard Gardner, beliau berpendapat “bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas”.⁶

Menurutnya jika kecerdasan manusia hanya dilihat dari sisi IQ saja maka hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yaitu logika matematik, linguistik dan spasial. Sehingga muncul teori “Multiple Intelligences” yang melihat anak sebagai individu yang unik.

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indra yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modal belajar.

Gardner menjelaskan bahwa dalam setiap diri manusia memiliki tujuh kecerdasan, yaitu: Kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan ruang, kecerdasan musik, kecerdasan gerakan badan (kinestetik), kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi⁷. Semua kecerdasan ini berkembang tidak dengan sendirinya tetapi perlu dilatih dan dioptimalkan sesuai dengan bakat, kemampuan dan talenta yang dimiliki seseorang.

⁶ Tadrikotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h.14

⁷ Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.2

Didalam perkembangan kecerdasan anak usia dini yang harus dimiliki anak salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan. Penari, atlet, dokter bedah dan perajin semuanya menunjukkan kecerdasan kinestetik.⁸

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan untuk menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik, terlihat lebih kuat, lebih lincah. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam lama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka meniru gerakan atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya.

Dalam Permendikbud disebutkan Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki,

⁸ Howard Garner, *Multiple Intelligences*, (Tangerang Selatan : Interaksara, 2013), h. 27

tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri⁹. Hal ini bisa dikembangkan melalui kegiatan gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan bermain yang selalu ada dalam setiap pembelajaran, karena dianggap penting untuk melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi anak terutama aspek kecerdasan emosional, kecerdasan musical dan kecerdasan kinestetik.

Pembelajaran yang berlangsung di taman kanak-kanak selama ini memiliki beberapa kendala seperti pembelajaran kurang mendorong tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik atau fisik yang optimal dan kurang mendorong anak untuk bergerak karena terbatasnya waktu dan ketersediaan fasilitas di sekolah. Tidak jarang juga permainan yang disajikan di taman kanak-kanak kurang cocok dengan usia anak, baik dari aspek fisik, psikis maupun tingkat intelegensi anak¹⁰.

Melalui gerak dan lagu diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman. Gerak dan lagu merupakan kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan dan dapat melatih kepekaan akan irama musik.

Gerak merupakan sikap kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati dari

⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, 2014, No 137

¹⁰ Wira Indra Satya, *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006, h.34

sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan dan bahkan norma sosialnya¹¹.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia dini adalah melalui pemberian latihan olah tubuh seperti kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Hasil pengamatan penulis selama 9 tahun menjadi pendidik pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Paud Rajawali Sampan Pariaman Selatan, mengamati betapa besarnya pengaruh gerak dan lagu dalam sebuah proses pembelajaran pada anak usia dini, dimana akan terlihat respon yang sangat berbeda yang ditunjukkan anak setelah melakukan kegiatan gerak dan lagu.

Sebelumnya peserta didik diberikan pembelajaran berbasis Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu yang penuh

¹¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama 2008), h. 5

dengan sentuhan religius dalam setiap kegitannya, dimulai dari penyambutan anak datang, kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutupan tanpa diberi kegiatan gerak dan lagu sepanjang proses pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk mencapai kompetensi anak dalam bidang Pembelajaran Islam Terpadu tercapai. Namun disisi lain program tersebut menunjukkan kelemahan, terlihat dari respon anak yang kurang semangat dalam belajar bahkan cenderung emosional, tidak banyak bergerak, dan menjadi pendiam.

Ketika suasana proses pembelajaran mulai terasa membosankan sering penulis memberi jeda untuk melakukan Ice Breaking agar suasana belajar normal kembali. Pada kesempatan lainnya penulis mencoba memasukkan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran, diluar dugaan respon peserta didik sangat antusias dan meminta ulang berkali kali sambil memperlihatkan ekspresi wajah yang bahagia terlihat anak lebih aktif bergerak dan wajahnya mereka lebih ekspresif. Berdasarkan keterangan diatas, diketahuibetapa pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini untuk melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh, terutama kecerdasan kinestetik. Model rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan secara deskriptif. Kajian yang didapatkan dari berbagai sumber pendukung baik berupa buku yang berkaitan dengan gerak dan lagu, jurnal penelitian maupun sumber lainnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu kecerdasan kinestetik, karena dengan dikembangkannya kecerdasan kinestetik seorang anak akan memperoleh pengalaman-pengalaman, berimajinasi, mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan. Anak juga bisa mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak dan lagu.

Anak secara alami senang menikmati musik dan bergerak. Sejak dapat mendengar di dalam kandungan, alunan musik yang diperdengarkan mampu merangsang syaraf-syaraf otak pada bayi. Seiring bertambahnya usia, anak dapat bereaksi dengan gerakan sederhana mengikuti irama musik. Di usia 2-3 tahun anak dapat bergerak mengikuti musik walaupun gerakan yang dihasilkan belum teratur. Pada tahapan berikutnya, anak dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan atau bergerak sesuai keinginannya dengan diiringi musik yang beragam.¹²

Musik dan gerak merupakan seni yang paling akrab bagi anak usia dini, karena musik sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terlihat pada penggunaan irama, aksen dan dinamika pada waktu

¹²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bermain Musik dan Gerak*, Jakarta, 2020, h.1

berbahasa dan berbicara. Beberapa penelitian mempercayai bahwa seni musik dan gerak memiliki peran yang penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak. Musik dan gerak memfasilitasi anak untuk mampu berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.¹³

Kegiatan bermain musik dan gerak memiliki peran penting bagi pencapaian perkembangan anak yang optimal. Dengan kegiatan ini, anak dapat menyalurkan energi berlebih mereka, membangun keterampilan sosial dengan cara ikut berpartisipasi, memberikan ide dan membuat kesepakatan, misalnya kesepakatan dalam kelompoknya tentang gerakan dan musik yang digunakan. Seni musik dan gerak mampu mengintegrasikan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional terstimulasi secara bersama. Kegiatan seni musik dan gerak melibatkan seluruh fungsi indra, sehingga memperkaya rangsangan bagi syaraf-syaraf kognitif anak, karena gerak bisa menghidupkan pikiran dan musik bisa menjadi inspirasi untuk membuat gerakan lebih bermakna.¹⁴

Keterampilan motorik juga terbangun melalui kegiatan ini, motorik halus, motorik kasar juga gerakan manipulatif. Dengan bergerak dan menari, anak juga membangun kecerdasan spasial. Percaya diri, mampu mengambil keputusan sederhana, terampil memecahkan masalah sederhana, berpikir

¹³Ibid.

¹⁴Ibid, h.2

kritis, fokus dan mampu bekerjasama juga akan terasah melalui kegiatan seni musik dan gerak ini.¹⁵

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Windy Agustin Ningsih pada tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Gerak dan Lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan bahar Selatan* menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan terdiri dari: a) penetapan tujuan pembelajaran yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa, b) penetapan materi pembelajaran, c) menetapkan metode dan teknik pembelajaran yaitu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dan d) menetapkan evaluasi pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari: a) Kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya gerak dan lagu sesuai dengan musik yang mengiringinya. b) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, yaitu dengan melakukan gerakan yang sesuai dalam tema dan lirik lagu. c) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal gerak dan lagu sesuai dengan arahan yang diberikan guru¹⁶.

¹⁵ Ibid, h.2

¹⁶ Windy agustin ningsih, *Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan*, skripsi, Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNJA. 2019. h. 15.16.17

Dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu merancang gerak disesuaikan dengan karakteristik anak. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak TK adalah:

1. Bersifat sederhana
2. Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu
3. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada disekitarnya
4. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang¹⁷.

Tidak hanya merancang gerak saja, pemilihan lagu juga harus dipertimbangkan, jenis lagu dan nyanyian juga harus disesuaikan untuk anak TK dan kelompok bermain, antara lain, sebagai berikut :

1. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan religius anak.
2. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap perilaku/akhlak anak didik.
3. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa jasmani atau bahasa motorik anak didik/pengembangan kinestetik.
4. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak didik.

¹⁷ Kamtini dkk, Op. Cit, h. 24

5. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pengenalan kebudayaan dan bahasa asing, untuk mengembangkan kecerdasan sosial.
6. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa emosi anak didik (emotional quotient) adalah lagu anak-anak yang berhubungan dengan senang, sedih, gembira dan bahagia.
7. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa nada (lagu-lagu yang berhubungan dengan nada-nada irama dan tempo).
8. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sosial anak didik.¹⁸

Dalam menetapkan lagu anak, perlu diperhatikan antara lain :

1. Isi lagu sesuai dengan taraf perkembangan anak-anak.
2. Bahasa yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh anak.
3. Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan suara dan pengucapan anak.
4. Tema lagu diupayakan mengacu pada Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) -TK/RA.¹⁹

Menurut Kamtini dalam pelaksanaannya, pembelajaran gerak dan lagu pada anak perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau

¹⁸ Windy Agustin Ningsih, Op.Cit

¹⁹ Ibid

itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu

2. Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
3. Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.
4. Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
5. Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
6. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.
7. Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya

8. Buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan kepada anak.
9. Jika materi beragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.
10. Jika materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulangnya agar anak terbiasa dnegan properti tari itu.
11. Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini hendaklah dengan perencanaan yang matang, mengikuti petunjuk yang dikemukakan para ahli dalam menentukan gerakan yang tepat serta memilih iringan musik/lagu yang sesuai dengan kebutuhan serta karakter anak usia dini, sehingga tujuan pembelajaran gerak dan lagu memperoleh hasil yang maksimal.

²⁰ Kamtini dkk,Op. Cit, h. 28

2. Pengaruh Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari berolahraga, jalan berirama, lari merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik dan sentuh tebak. Cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik, meliputi kemampuan berkoordinasi tubuh, kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak dan kelenturan tubuh. Gardner menyatakan bahwa :

Kecerdasan kecerdasan kinestetik pada peserta didik seni tari adalah kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan seluruh badan atau sebagian badan seseorang dalam mengolah tubuhnya secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, hal ini termasuk kemampuan untuk menangani benda secara cekatan dalam arti cepat dan tepat untuk membuat sesuatu²¹.

Dengan demikian peserta didik harus memiliki kemampuan yang menunjukkan keterampilan gerak yang menurut Harrow terbagi atas:

- 1) kemampuan menunjukkan keterampilan gerak secara fisik (*Basic movement*) untuk mengetahui keterampilan gerak fisik, 2) kemampuan menerima rangsangan (*physical abilities*) untuk mengukur kecakapan dalam menanggapi berbagai respon, 3) kemampuan mengekspresikan, menyelesaikan atau menghasilkan suatu penyelesaian masalah melalui gerak (*perceptual abilities*) untuk mengetahui

²¹ Triana, Dinny Devi, *Alat Ukur kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 1

kemampuan memersepsikan dengan berbagai tema, dan 4) kemampuan untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan (*nondiscursive communication*)²².

Penelitian terkait pengembangan kinestetik dilakukan oleh Vinna Patriana yang berjudul *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Bon Thorif Palembang*. Penelitian berjenis tindakan kelas itu dilakukan terhadap 19 sampel anak usia 5-6 tahun sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Peneliti mendapati hasil bahwa adanya peningkatan setiap siklus. Pada siklus pertama kriteria yang tercapai hanya 15 %. Terlihat adanya peningkatan hasil rekapitulasi pada siklus I dan siklus II. Pada Siklus I yaitu 11 anak (58%) dan hasil siklus II lebih tinggi lagi dari siklus I yaitu 16 anak (84%). Tindakan dicukupkan hingga siklus II dikarenakan kecerdasan kinestetik anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 15 (75%)

Sesudah dilanjutkan pengamatan pada siklus II maka didapatkan hasil bahwa secara berturut-turut nilai anak yang mendapat kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang pada pra siklus hanya 21 % menjadi 58% dan siklus II sebanyak 16 anak (84%). Hal ini terlihat dari indikator yang

²² Ibid,h.2

dominan muncul adalah anak yang aktif dari awal hingga akhir lagu. Sedangkan indikator yang kurang muncul adalah kelenturan mengayunkan tangan saat bergerak mengikuti lagu.

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu pengajaran menggunakan gerak dan lagu secara optimal. Peneliti akan menambah motivasi, menambah reward sehingga anak menjadi lebih semangat dalam melakukan gerak dan lagu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada indikator kecerdasan kinestetik anak yang telah ditetapkan yaitu koordinasi tubuh meliputi mata, tangan, kaki dan kepala.

Maka didapatkan hasil bahwa kecerdasan kinestetik anak belum mencapai batas ketuntasan secara klasikal sebesar 75%. Permasalahan yang terlihat pada siklus I adalah ruang anak terbatas karna masih melakukan kegiatan di dalam kelas, anak masih kebingungan dengan gerakan yang sekaligus dicontohkan, barisan anak kurang rapi karena anak tahu kalau sedang direkam atau dividiokan, serta pada saat melakukan gerakan berpindah tempat masih ada anak yang ketinggalan dari anak yang lain. Sesuai dengan pendapat Whidianawati bahwa:

melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian, dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, kelenturan. Melalui gerak dan lagu akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh

perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian²³.

Penelitian tersebut memadukan upaya meningkatkan kinestetik anak berdasarkan dua cara. Yang pertama adalah upaya melatih anak secara bertahap dan yang kedua mendorong dan menstimulasi anak dengan motivasi. Anak akan semakin bersemangat saat diberikan dukungan berbentuk pujian maupun penghargaan (reward). Yang tak kalah pentingnya adalah peran guru sekaligus peneliti yang membimbing anak dalam kegiatan yang melibatkan motoriknya. Kelenturan fisik anak akan semakin terlatih jika pembiasaan dilakukan sesuai kebutuhan tiap anak yang berbeda. Semakin terlatih anak menggerakkan motoriknya maka akan semakin lentur gerakannya.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Eis Filhatin Nisa, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung mengkaji pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dan mendapatkan hasil kesimpulan secara umum gerak dan lagu bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Pada hasil observasi melalui gerak dan lagu menggunakan 11 langkah diantaranya langkah pertama adalah memperhatikan kondisi psikologis anak dan langkah terakhir dinomor 11 bahwa jika menginginkan sebuah pementasan

²³ Widhianawati, N, Op. Cit.

maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan busana tidak mengganggu gerak pada anak, dari 11 langkah tersebut ternyata gerak dan lagu bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan-gerakan tubuh seperti dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki, menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri melalui senam penguin, karena senam penguin termasuk irama dan gerakannya yang lucu membuat anak sangat antusias dalam bergerak melalui senam penguin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, penulis dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu sudah “Berkembang Sangat Baik”.²⁴

Dalam pembahasannya dituliskan Kecerdasan kinestetik merupakan “kemampuan anak dalam aktifitas olahraga atletik, menari dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kelincahan tubuh. Pada anak usia dini (sampai 6 tahun) kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui beberapa indikator tersebut :

1. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun dengan tidak enak badan. Berjalan-jalan dikelas

²⁴ Nisa, Eis Filhatin, *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

pada saat mengerjakan tugas dimeja, sebentar-sebentar keluar masuk kelas lagi, sebentar-sebentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.

2. Anak memiliki keutan otot yang sangat menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat, dan mendarat dengan tepat.
3. Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dan dianggap asing, misalnya memegang benda yang baru dibelikan, menyentuh tombol lampu, memegang cat yang masih basah, anak-anak juga memiliki kepekaan yang cukup tinggi pada tekstur.g dan bersepeda.
4. Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berkenan
5. Anak terlibat dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga dilingkungan lembaga PAUD seperti TPA, KB, TK. Seperti lomba-lomba, berlari merebut bola.
6. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua, merangkak seperti anak bayi, mengayun-ayunkan tangan, menirukan gerakan teman yang menangis, hantu cina yang melompat, dan menirukan gaya mengajar ibu guru di depan kelas (usia 3-6 tahun)
7. Anak menikmati kegiatan bermain tanah atau pasir (usia 2-4 tahun), melukis dengan jari, kegiatan menanam, mengecat (usia 4-6 tahun).
8. Anak relatif luwes saat berbicara karena Menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, mengerakan tangan berbicara, serta terlihat luwes saat menari.

9. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya, tidak jauh saat meniti titian, memilikipijakan kaki yang lebih mantap, mengerjakan tngan seperti terbang tanpa jatuh, menikmati kegiatan fisik yang menantang (3-6 tahun).
10. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama dibandingkan teman sebaya, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik

Dalam skripsi ini juga mendeskripsikan pengaruh gerak dan lagu dalam kecerdasan kinestetik anak yaitu sepanjang hari keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil atau guru dan anak-anak bersama-sama. Pagi hari anak-anak dan para guru bersorak dalam lagu, menyanyikan lagu “selamat pagi” atau “sorak-sorak bergembira” memberi corak disepanjang hari. Gerak dan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan, pertengahan belajar dan pada ahir belajar. Para ahli saraf memastikan bahwa lagu, gerakan dan permainan dengan musik pada kanak-kanak merupakan salah satu aktivitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan pola bicara, keterampilan sensori-motor dan kemampuan gerak vital. Anak kecil sangat tertarik jika musik menggunakan lagu, gerak, emosi dan permainan.

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dalam pembelajaran gerak dan lagu dapat menghasilkan interaksi yang kompleks

dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak anak.

Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini²⁵.

Selain itu pengaruh gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dilihat dari manfaat bermain gerak dan lagu. Menurut Sandor manfaat dari bermain gerak dan lagu adalah:

1. Dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengarkan, secara tidak langsung motorik anak pun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.
2. Lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih pula. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar, mengembangkan diri, memecahkan masalah, dan lain-lain.

²⁵ Iva Noorlaila, Op. Cit, h..50

3. Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan- gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian, maka anak-anak pun terlatih untuk bisa disiplin.
4. Gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatnya pun hampir seragam. Misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, menghindarkan kemalasan, melatih sportifitas, dan lain-lain²⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini mampu memotivasi dan merangsang anak lebih aktif baik secara motorik, kognisi, dan afeksi, menambah keterampilan anak dalam menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Perkembangan motorik akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak, makin

²⁶ Sandor. 2009. *Pengertian Metode Bermain*. <http://jurnal.upi.edu/file/22-pengertian-metode-bermain.html>. H. 90

terampil menguasai gerakan motoriknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa unsur inti dari kecerdasan kinestetik adalah kontrol gerakan tubuh dan kemampuan untuk menangani objek secara terampil, hal ini bisa dilatih melalui bermain gerak dan lagu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Gerak dan Lagu

Pembelajaran gerak dan lagu sangat tepat dijadikan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalisasi kecerdasan kinestetik anak. Karena, dengan gerak dan lagu anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara terkontrol dan lincah.

Menurut Roby Maulana Al-Hakim dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan gerak tari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga, Faktor Tersebut terdiri dari:

1. Faktor Pendukung

- a. Sarana dan prasarana kegiatan gerak tari atau ekstra tari, pastinya memerlukan iringan untuk mengiringi gerakan menari, dalam mengiringi pastinya dibutuhkan juga sarana atau alat, salah satu yang dibutuhkan ketika menari yaitu sound dan musik pengiring
- b. Pemberian contoh dari guru, sesuai yang telah diungkapkan oleh salah satu guru bahwa , anak-anak

bisa belajar menari dengan di beri contoh terlebih dahulu, mereka belajar dari meniru apa yang telah mereka lihat, maka dari itu dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari perlu adanya guru yang memberikan contoh dan bimbingan kepada anak dalam melakukan gerakan-gerakan dalam tari, dengan adanya guru yang memberi contoh maka anak akan lebih mudah dalam melakukan gerakan dalam gerak tari.

2. Faktor Penghambat

- a. Kondisi anak, ketika anak sedang tidak sehat atau dalam kondisi yang tidak baik maka dapat mempengaruhi kegiatan anak di sekolah, anak menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti beberapa kegiatan di sekolah. Kondisi atau keadaan yang membuat anak tidak sehat atau kondisi yang tidak baik yaitu seperti anak sering nangis saat di tinggal pulang orang tuanya.
- b. Kurangnya minat dan bakat pada kegiatan gerak tari, hal tersebut dapat berpengaruh dalam kegiatan gerak tari, jika anak tidak minat dan tidak mempunyai bakat menari maka ketika melakukan kegiatan gerak tari pengembangan fisik motorik menjadi terhambat.
- c. Bersamaan dengan kegiatan yang lainnya contoh sekolah akan mengikuti lomba drumband dan tari,

maka sekolah mengadakan latihan lebih sering dari hari-hari biasanya, ketika ada anak yang mengikuti keduanya maka anak akan lebih gampang lelah dan tidak bersemangat ketika melakukan kegiatan gerak tari²⁷

Faktor pendukung yang di paparkan dalam jurnal diatas hanya melihat dari komponen guru, anak dan sarana sound system pendukungnya, dimana seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup agar bisa mencontohkan gerakan tari karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih cepat meniru apa yang mereka lihat. Sementara Faktor Penghambatnya hanya fokus kepada anak saja, dinyatakan kondisi kesehatan anak, minatnya serta pecahnya pilihan dengan kegiatan menarik lainnya menjadi halangan dalam menari.

Sejalan dengan itu Siti Aesijah dan Eko Raharjo dalam Jurnal Seni Musik menyatakan dalam melaksanakan pembelajaran seni music mempunyai factor pendukung dan penghambat terlaksananya proses pembelajaran. Menurut mereka factor-faktor tersebut terdiri dari:

- a. Faktor Pendukung terdiri dari faktor internal yaitu sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan

²⁷ Roby Maulana, "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. No. 4 Vol 3. 2018.

proses belajar mengajar dan factor eksternal yaitu orang tua yang menyemangati anak-anaknya.

- b. Faktor Penghambat terdiri dari keterbatasan kemampuan guru dan keterbatasan media pembelajaran²⁸.

Dalam jurnal ini disebutkan faktor pendukung secara internal dari sarana dan prasarana menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran seni musik. Sementara faktor penghambat dilihat dari keterbatasan kemampuan guru sebagai fasilitator dan keterbatasan media yang kurang lengkap akan menjadi penghambat bagi guru dalam beraktivitas, seperti belum tersedianya alat musik, dan guru belum menggunakan media-media lain seperti laptop, iringan music serta video-video pembelajaran, sehingga guru menjadi sulit dalam mengajar.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu bisa dilihat dari komponen-komponennya, yaitu peserta didik itu sendiri, guru yang akan memberikan pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta lingkungan seperti orang tua, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Komponen-komponen ini yang akan mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal.

²⁸ Siti Aesijah & Eko Raharjo, "Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali". Jurnal Seni Musik. No.6. Vol. 2.2017.

Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu akan berjalan dengan baik, apabila terdapat faktor pendukung jalannya proses pembelajaran. Beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran gerak dan lagu adalah:

- a. Kondisi fisik dan mental peserta didik yang baik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dengan adanya kondisi fisik dan mental peserta didik yang baik. Kondisi peserta didik yang baik memiliki pengaruh yang sangat besar agar dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.
- b. Guru aktif dan lincah. Guru yang lincah dan aktif sangat mendukung proses belajar , karena anak akan lebih semangat dalam bergerak, ketika guru mencoba memberikan metode yang menarik, dengan demikian peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika diberikannya metode rangsang musik peningkatan rasa percaya diri anak dalam bergerak mulai terlihat dari keberanian anak untuk menari di depan orang lain. Pemberian materi gerak dan lagu sesuai dengan keadaan peserta didik seperti memberikan contoh gerakan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Materi pembelajaran gerak dan lagu sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.
- d. Tersedia tempat pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran dan latihan.

- e. Fasilitas tape dan kaset atau CD serta properti dalam pembelajaran gerak dan lagu tersedia.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran gerak dan lagu sebagai berikut :

- a. Anak tidak mempunyai minat dan bakat terhadap gerak dan lagu.
- b. Guru tidak menguasai materi gerak dan lagu, karna tidak semua guru memiliki kompetensi dibidang gerak dan lagu.
- c. Materi pembelajaran gerak dan lagu yang rumit dan tidak sesuai dengan anak usia dini.
- d. Sarana dan prasarana terbatas.
- e. Tidak adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan, seperti pembiayaan untuk melaksanakan pembelajaran gerak dan lagu serta pengadaan properti yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Dengan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran gerak dan lagu maka permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya akan dapat diminimalisir dan diatasi. Sehingga tujuan pembelajaran gerak dan lagu dapat tercapai dengan maksimal.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini dan dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu dapat berkembang dengan baik. Gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan memotivasi dan merangsang anak lebih aktif baik secara motorik, kognisi, dan afeksi. Pada hasil observasi melalui 11 langkah pelaksanaannya ternyata gerak dan lagu bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan-gerakan tubuh seperti dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki, menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri sambil mengikuti alunan musik.

Pengaruh gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini mampu memotivasi dan merangsang anak lebih aktif baik secara motorik, kognisi, dan afeksi, menambah keterampilan anak dalam menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Perkembangan motorik akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak, makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa unsur inti

dari kecerdasan kinestetik adalah kontrol gerakan tubuh dan kemampuan untuk menangani objek secara terampil, hal ini bisa dilatih melalui bermain gerak dan lagu.

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan gerak dan lagu yaitu kompetensi guru yang harus ada agar bisa mencontohkan gerakan tari karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih cepat meniru apa yang mereka lihat selain itu sarana dan prasarana menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran seni musik sementara Faktor Penghambatnya adalah kesehatan dan minat anak yang tidak ada. Keterbatasan kemampuan guru sebagai fasilitator dan keterbatasan media yang kurang lengkap akan menjadi penghambat bagi guru dalam beraktivitas, seperti belum tersedianya alat musik, dan guru belum menggunakan media-media lain seperti laptop, iringan music serta video-video pembelajaran, sehingga guru menjadi sulit dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Bandung, CV
Darus Sunnah, 2015
- Al Hakim, Roby Maulana. "Pengembangan Fisik Motorik Melalui
Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta". *Jurnal Tumbuh Kembang Anak
Usia Dini*. No. 1. Vol. 3. 2018.
- Aesijah, Siti. & Eko Raharjo. "Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran
Musik di Taman Kanak-Kanak (TK)
Kemala Bhayangkari 62 Boyolali". *Jurnal Seni Musik*.
No. 2. Vol. 6. 2017..
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences Teori dan Praktek*.
Tangerang: Interaksara. 2013.
- Kamtini. & Tanjung, H.W. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di
taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas. 2005.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bermain Musik dan
gerak*, Jakarta, 2020.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka
Belajar. 2007.

Nisa, EisFilhatin, “*Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti TanjungSenang Bandar Lampung*”. Skripsi.JurusanPiaud ,Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung.

Ningsih, Windy Agustin, “*Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan*”. Skripsi.Prodi PG-PAUD, Fak.KeguruandanIlmuyPendidikan. Universitas Jambi.

Patriana, Vinna, dkk. “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B di Paud Terpadu Bon Thorif Palembang*”. Skripsi.PG-PAUD. Fak.KeguruandanIlmuPendidikan.Universitas Sriwijaya.

Samsudin.*Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.2008.

Sandor, Frigyes .9 *Penerapan Gerak dan Lagu*.JayagiriLembang : P2PNFI Press.1975.

Sandor. 2009. *Pengertian Metode Bermain*. Diperoleh 10 September 2020 dari: <http://jurnal.upi.edu/file/22-pengertian-metode-bermain.html>.

Satia, WiraIndra. *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*. Jakarta : Depdiknas.2016.

Triana, Dinny Devi, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, Yogyakarta: Deepublish, 2020